

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian tentang Nahdlatul Ulama (NU) peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, mengapa peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali dan menjelaskan kepada khalayak umum mengenai peran organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* di kota Bandung, terutama di saat mulai menurunnya nilai-nilai kebangsaan dewasa ini, maka pendekatan kualitatif sangatlah cocok untuk melihat realita di lapangan sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 1) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci didalam melaksanakan penelitian, interpretasi baru terhadap temuan dilapangan mengenai peran organisasi NU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* atau objek yang diteliti sangat diperbolehkan sejalan dengan Sugiyono menjelaskan tentang pendekatan kualitatif (2013, hlm.7) dan mengartikan pendekatan kualitatif sebagai “metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Dalam hal ini pendekatan penelitian kualitatif pendekatannya lebih bersifat deskriptif sehingga peneliti kebanyakan akan membahas secara penjabaran dan penjelasan yang mengandung argumen serta penafsiran secara subjektif berdasarkan hasil penelitian terkait peranan NU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air menurut tafsiran peneliti sejalan dengan penjelasan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan perilaku yang dapat diamati, kemudian penelitian kualitatif data-data yang diperoleh tidak perlu dihitung dulu secara statistik sejalan dengan Busrowi dan Suwandi (2008, hlm. 22) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik”.

Sangat jelaslah bahwa dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti diberikan kebebasan dalam berekspresi dan berinterpretasi mengenai penelitian yang ditelitinya sesuai apa yang dijelaskan menurut Sukmadinata (2005, hlm. 60) “mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Tidak ada pandangan yang benar dan salah terhadap apa yang ditelitinya, dan pada kenyataannya lebih bersifat subjektif yang hanya bisa dibuktikan selama mempunyai dasar-dasar yang kuat dalam mendukung pernyataannya. Pada hakikatnya, instrumen utama yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah yaitu manusianya itu sendiri, karena itu penelitian yang berjudul “Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (*Hubbul Wathan Minal Iman*) Terhadap Warga NU di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung)”.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam meneliti tentang kondisi kenyataan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan menurut peneliti sangat menunjang dalam penelitian yang berkaitan tentang kemasyarakatan terutama hal judul penelitian peneliti berkaitan langsung dengan masyarakat di lingkungannya. Judul peneliti berkaitan dengan peran organisasi NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*), karena judul penelitian peneliti langsung berhubungan dengan masyarakat di lingkungannya.

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek yang akan diteliti oleh peneliti adalah mengenai peran Nahdlatul Ulama kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* terutama di saat lunturnya nilai-nilai kebangsaan saat ini. Menurunnya nilai-nilai pemahaman kebangsaan dikalangan masyarakat mulai luntur dari dua arah yaitu fundamentalisme keagamaan dan gobalisasi, seperti yang kita ketahui sepanjang tahun 2016-2017 menguatnya fundamentalisme ideologis dan religius yang sempit dalam hal ini di khawatirkan akan menyulut benih perpecahan antar berbagai elemen bangsa. Banyaknya kasus yang terjadi maka sangat pentinglah wawasan kebangsaan atau nasionalisme tertanam di setiap individu masyarakat indonesia, selain itu “nasionalisme merupakan unsur kunci dalam menjamin keterbukaan hakiki masyarakat terhadap kekayaan nilai-nilainya, kekayaan di mana merupakan modal dasar untuk hidup bersama dengan baik dan sinergik” (Suseno, 2006, hlm.187).

Untuk meneliti tentang pentingnya menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) yang dilakukan oleh NU maka peneliti didalam hal ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif berharap mampu mendeskripsikan dan menjawab keingintahuan peneliti, selain itu dengan menggunakan metode deskriptif peneliti mendapat hasil yang mudah untuk dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada mengenai peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* di kota Bandung sejalan dengan Moleong (2010, hlm.10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Pengertian metode deskriptif diperkuat lagi menurut Danial (2009, hlm.62) yaitu: Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kota Bandung, pengurus cabang adalah kepengurusan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di tingkat kota atau kabupaten. Penulis didalam hal ini memilih Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama di kota Bandung, karena menurut peneliti kepengurusan NU di tingkat daerah menjadi sumber informasi dalam mendukung penelitian penulis mengenai peran organisasi NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di kota Bandung. Sebagaimana yang kita ketahui ditengah menurunnya jiwa nasionalisme saat ini maka sangat penting tertanam sikap cinta tanah air yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap warga negara Indonesia, maka peneliti akan menganalisis bagaimana peranan organisasi NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) kepada warga *nahdliyin* tersebut.

### **2. Subjek Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian tentang peranan Nahdlatul Ulama (NU) kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan inal iman*), senantiasa berhubungan dengan subjek penelitian dimana subjek penelitian merupakan elemen utama yang akan diteliti oleh peneliti, subjek penelitian menurut Nasution (dalam Fauzi, 2012, hlm. 52) adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Seperti yang kita ketahui di NU terdapat dua unsur kepengurusan dimana terdapat *syuriah* dan *tanfidziyah* keduanya merupakan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, selanjutnya adalah warga *nahdliyin* yang mengikuti berbagai kegiatan PCNU kota Bandung yang berhubungan dengan menumbuhkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan*). Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas kriteria subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengurus *syuriah* PCNU kota Bandung merupakan jabatan tertinggi organisasi NU. Narasumber yang akan diteliti berjumlah 1 orang yaitu *rais syuriah* atau *katib syuriah* NU.
- b. Pengurus *tanfidizyah* PCNU kota Bandung merupakan pelaksana harian organisasi. Narasumber yang akan diteliti berjumlah 2 orang yaitu ketua/wakil *tanfidizyah* atau yang mewakili.
- c. Warga *nahdliyin* kota Bandung yang aktif mengikuti berbagai kegiatan PCNU kota Bandung.

### C. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan “serangkaian proses dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya memecahkan masalah sampai pada akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkannya atau tidak”. (Fauzi, 2012, hlm. 52). Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal agar penelitian yang akan dilakukan berjalan baik dan sesuai apa yang diharapkan. Persiapan penelitian sangat penting dilakukan dalam tahapan ini, penulis terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

Setelah mendapat gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian penulis kemudian mengaplikasikan dalam sebuah judul dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing apakah judul tersebut layak dan memenuhi kriteria dijadikan sebuah

penelitian. Kemudian penulis mempersiapkan kajian dan instrumen penelitian yang akan mendukung terhadap pelaksanaan penelitian.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan. Surat penelitian yang disetujui oleh Departemen lalu ditindak lanjuti di Fakultas dengan terlebih dahulu menyampaikan kepada Dekan FPIPS.
- b. Mengajukan syarat permohonan untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FIPS UPI atas nama dekan FPIS UPI untuk mendapatkan rekomdasinya agar disampaikan kepad rektor UPI.
- c. Setelah keluar surat perizinan di kampus selesai selanjutnya peneliti menghubungi dan mendatangi Humas/Keskertariatan PCNU untuk meminta informasi melaksanakan penelitian.
- d. Memberikan surat pengantar penelitian dari kampus kepada pihak yang bersangkutan untuk di disposisi.
- e. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting berkaitan masalah yang akan diteliti.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi digunakan oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Ada pun yang akan di observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti mengamati langsung proses menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) yang dilakukan langsung oleh PCNU kota Bandung terhadap warga *nahdliyin* apakah mempunyai ciri khas tersendiri mengenai tipe penanamannya atau tidak yang membedakan dengan yang lain.

Kedua, mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh PCNU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) disini peneliti mencoba mengamati secara langsung penanaman sikap tersebut terhadap warga *nahdliyin* berdasarkan setiap kegiatan dan program kerja NU, peneliti dalam hal ini juga melihat realita dilapangan secara langsung sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) dan sifat kemasyarakatan warga *nahdliyin* terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, yang akan di observasi oleh peneliti yaitu tentang sikap kemasyarakatan NU, bagaimana PCNU kota Bandung membentuk sikap perilaku etik moral warga *nahdliyin* yang tidak terlepas dari sikap seperti *tawassuth*, *tawazun*, dan *tasamuh*. Peneliti ingin mengamati secara langsung pengaruh penerapan sikap tersebut dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.

## **2. Studi Dokumentasi**

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan*) terhadap warga NU di Bandung yang dilakukan oleh PCNU baik dalam tataran teori dan praktik. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti hasil Muktamar NU, *Batsul Masail*, AD/ART NU, Agenda kegiatan NU, dan Program Kerja NU, Laporan Kendala dan Upaya yang dilakukan NU. Selain dokumen-dokumen tersebut, penulis juga menggunakan beberapa artikel yang membahas tentang hal tersebut.

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.” Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### 3. Wawancara

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang penanaman pemahaman cinta tanah air (*hubbul wathan*) terhadap warga NU di Bandung. Pertama penulis melakukan wawancara kepada Syuriah PCNU Bandung perihal yang akan ditanyakan yaitu:

- a. Peneliti menanyakan sumber rujukan PCNU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) dan tentang kebangsaan, selain itu bagaimana peran PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*Hubbul wathan minal iman*).
- b. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan oleh PCNU kota Bandung.
- c. Peneliti menanyakan tentang pembinaan dalam organisasi dan bagaimana penerapan NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) tersebut berdasarkan sikap kemasyarakatan NU.
- d. Peneliti menanyakan tentang pembiasaan yang dilakukan NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* di Bandung.
- e. Peneliti menanyakan tentang keberhasilan program PCNU yang dilakukan berkaitan dengan menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* di Bandung.

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua peneliti mewawancarai ketua tanfidziyah NU Bandung atau yang mewakili. Tanfidziyah merupakan pelaksana harian organisasi berikut adalah beberapa hal yang ditanyakan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti menanyakan sumber rujukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) dan tentang kebangsaan, selain itu bagaimana peran PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*Hubbul wathan minal iman*).
- b. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan oleh PCNU Bandung.
- c. Peneliti menanyakan tentang pembinaan dalam organisasi dan bagaimana penerapan NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) tersebut berdasarkan sikap kemasyarakatan NU.
- d. Peneliti menanyakan tentang pembiasaan yang dilakukan NU dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* di Bandung.
- e. Peneliti menanyakan tentang keberhasilan program PCNU yang dilakukan berkaitan dengan menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga *nahdliyin* di Bandung.

Ketiga agar data valid peneliti mewawancara masyarakat atau warga *nahdliyin* yang dibuktikan dengan kartu tanda anggota atau pun berdasarkan surat dari PCNU, disini peneliti menanyakan dan mengamati adakah terjadi perubahan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh PCNU kota Bandung. Selain itu juga peneliti melihat langsung hasil dilapangan tentang penerapan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) warga *nahdliyin*.

Wawancara itu sendiri (*interview*) menurut Eserberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 231) mengemukakan adalah “*a meeting of two persom to exchange information and idea through question and responces, resulting in communication and join construction of meaning about particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, dan biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan yang saling berhadapan, namun juga komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon ataupun email”. (Fauzi, 2012, hlm. 51). Adapun keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini menurut peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan. Responden cenderung menjawab ketika diberi suatu pertanyaan, dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa lalu terkait sejarah dan bagaimana di masa yang akan datang.

#### **4. Studi Literatur**

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan untuk mengkaji sesuai dengan rumusan masalah yang dimiliki oleh penulis. Dengan membaca sumber buku, koran, jurnal, website yang berhubungan peran Nahdlatul Ulama dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) diharapkan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 335) mempertimbangkan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Selain apa yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Susan Stainback tentang analisis data lebih lanjut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) berpendapat bahwa analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas analisis data merupakan serangkaian proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian disusun berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan. Kemudian data tersebut dikembangkan dan di evaluasi yang penting dan tidak penting dan kemudian di analisis dengan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Dalam melakukan sebuah penelitian di lapangan tentunya data yang telah dikumpulkan dan didapat oleh peneliti jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu ditentukan mana data yang penting untuk dirumukan dan di fokuskan sejalan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 338 “bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan pola yang tepat serta membuang yang tidak perlu” dan masih menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mengenai pentingnya mereduksi data yaitu:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dengan demikian mereduksi data diperlukan sebuah ketelitian dalam memilah dan memilih data, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap data yang dihasilkan terlebih untuk data yang cocok dan akurat yang akan diambil penelitian ini.

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman ( Dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

Dengan demikian penulis dalam melakukan penelitian ini bersifat naratif, karena mendisplay data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang menghubungkan antar berbagai kategori kategori.

## 3. *Conclusion/ Verification*

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa “deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.” (Sugiyono, 2009, hlm. 99). Selain itu kesimpulan yang didapat bisa juga kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan tidak berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiyono (2013, hlm. 345) menyatakan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menjawab untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah mengenai peran organisasi Nahdlatul Ulama dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*). Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti berada dilapangan, selain itu temuan yang didapat dilapangan yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Validitas Data**

Dalam melakukan penelitian kualitatif itu sendiri tujuan utama yang diharapkan adalah mendapatkan suatu kebenaran berdasarkan data yang akurat, usaha untuk mencapai hal tersebut validitas merupakan hal terpenting untuk memperoleh suatu instrumen yang valid. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid dan harus reliable dapat dipercaya. Nasution (1987, hlm 100) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas sangat jelas kiranya dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang akurat. Sugiyono (2013, hlm. 363) sendiri menyatakan “terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal”.

### **1. Validitas Internal**

Sugiyono (2013, hlm. 363) mengemukakan mengenai validitas internal sebagai berikut “validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.” Dengan demikian validitas internal ini menekankan terhadap tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a) Triangulasi**

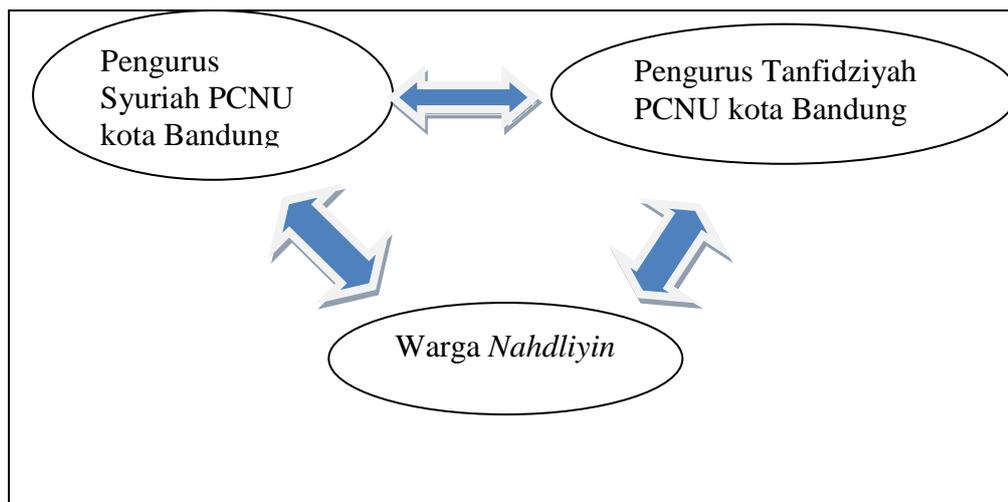
Di dalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas reabilitas maka Triangulasi sangatlah penting, Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2009, hlm. 125).

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**Bagan 3.1**

#### Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



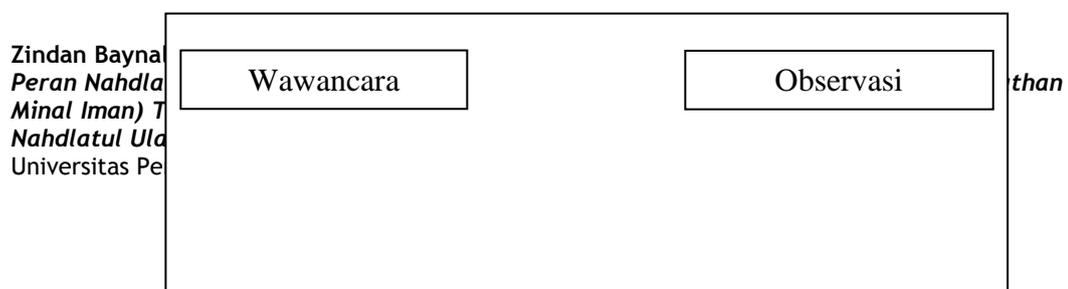
*Sumber Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017*

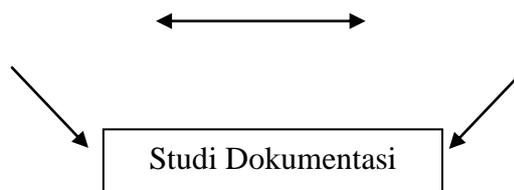
### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**Bagan 3.2**

#### Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data





*Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017*

## 2. Validitas Eksternal

Sugiyono (2013, hlm 364) mengemukakan mengenai validitas eksternal yaitu sebagai berikut “validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan dimana sampel tersebut diambil”.

Untuk hal validitas eksternal sendiri lebih menekankan terhadap sampel yang harus valid dan konkret, bila sampel penelitian representatif maka instrumen itu sendiri valid dan reliabel, untuk mendapat validitas eksternal yang tinggi dan baik maka harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.

## 3. Reliabilitas

Reliabilitas sendiri mempunyai artian dapat dipercaya yang bahwa setiap data dan atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 364) menyatakan mengenai Reliabilitas sebagai berikut:

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Dapat dikatakan dalam melakukan sebuah penelitian alat ukur merupakan instrumen yang paling penting, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabilitas bila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama walau dalam waktu yang

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlainan. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1987, hlm 104) yang menyatakan “reliability alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variable yang lain.” Reliabilitas sendiri sangat berguna dalam suatu test, jika test tersebut tidak reliable maka akan mendapatkan suatu hasil yang berbeda-beda.

#### **4. Obyektivitas**

Obyektivitas sendiri merupakan suatu pengukuran mengenai kesepakatan dari berbagai narasumber dalam artian jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Sugiyono (2013, hlm 364) menyatakan “obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap data.”

Dapat dikatakan bahwa obyektivitas merupakan hasil jawaban yang mayoritas menjawab sama, data tersebut atau data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Namun jika terdapat suatu obyektivitas maka hal tersebut dapat menjadi suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.